

Pengaruh Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dede Ariyanto, Husni Mubarak

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Jalan Sakti Lubis II, Medan, Indonesia

Abstrak—Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang lebih spesifik lagi dicerminkan oleh laba untuk pemegang saham atau yang sering disebut dengan istilah *Earning Per Share* (EPS) atau laba yang dihasilkan oleh per lembar saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2015, yaitu PT. Indofarma (persero) Tbk, PT. Kimia Farma (persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, perusahaan tersebut diatas juga mengalami beberapa permasalahan yaitu konsep hutang yang sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Masalah hutang akan timbul apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap bagi perusahaan untuk membiayai investasinya.

Kata Kunci: BEI, Earning per Share, Total Asset, Turn Over

Abstract—Corporate profits are reflected in net income on the company's financial statements. While profits for company owners more specifically are reflected by earnings for shareholders or often referred to as Earning Per Share (EPS) or earnings generated by per share. This research was conducted on pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2015, namely PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Like other companies, the company mentioned above also experienced several problems, namely the concept of debt which is very important to show financial analysis in looking at risk and the level of profit from various best decision angles. Debt problems will arise if the company uses long-term debt. By using long-term debt, it will cause a fixed interest expense for the company to finance its investment.

Keywords: BEI, Earning per Share, Total Asset, Turn Over

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang lebih spesifik lagi dicerminkan oleh laba untuk pemegang saham atau yang sering disebut dengan istilah *Earning Per Share* (EPS) atau laba yang dihasilkan oleh per lembar saham. Hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan per lembar saham (ESP) bagi pemilik perusahaan dan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selain itu penggunaan hutang dalam investasi merupakan sebagai tambahan untuk mendanai asset perusahaan dan diharapkan dengan bertambahnya asset perusahaan akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga terjadi peningkatan dalam penjualan bersih suatu perusahaan (*Total Asset Turn Over*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan (laba) ataupun keuntungan bagi pemilik perusahaan (EPS). Dengan kata lain hutang yang dilakukan perusahaan akan efektif bekerja jika pada saat yang bersamaan pihak manajemen mampu memanfaatkan perputaran asset perusahaan dengan efektif (*Debt to Total Asset Ratio*). Hubungan antara ketiganya, yaitu *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earning Per Share* merupakan hubungan yang saling bersinergi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki hubungan yang signifikan terhadap EPS dan ROE. Sedangkan Chelmi (2012) dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Leverage Ratio* terhadap EPS pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2015, yaitu PT. Indofarma (persero) Tbk, PT. Kimia Farma (persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, perusahaan tersebut diatas juga mengalami beberapa permasalahan yaitu konsep hutang yang sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Masalah hutang akan timbul apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap bagi perusahaan untuk membiayai investasinya. Oleh sebab itu dengan beban bunga tetap ini perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada para pemegang saham. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Subsidi bunga tersebut akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham.

2. TEORITIS

2.1 Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Brigham dan Houston (2011:105) mengatakan bahwa “rasio ini merupakan perbandingan total hutang yakni hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan”. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, mengisyaratkan bahwa dalam pendanaan aktiva nya perusahaan menggunakan banyak hutang yang diperoleh dari kreditor dan tentu saja resiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya akan semakin besar.

Menurut Syamsuddin (2011:54) menyatakan “rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Sedangkan Harahap (2012:304) menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)”.

2.2 Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berupa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk asset perusahaan.

Riyanto (2011:334) mengemukakan bahwa Total Asset Turn Over merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan dana dalam perusahaan yang tertanam di keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

2.3 Earning Per Share

Earning Per Share merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder hasil dokumentasi perusahaan subsektor farmasi yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba rugi yang telah diaudit yang diakses melalui media internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan perusahaan, yaitu laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

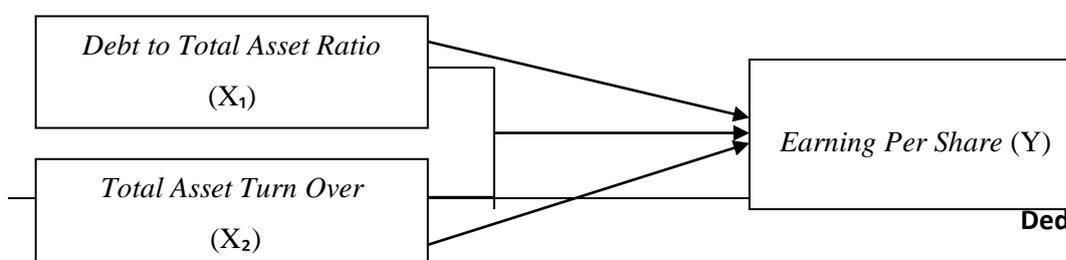
3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \quad (1)$$

Dimana :

- \hat{Y} = Earning per share
- x_1 = Debt to total asset ratio
- x_2 = Total asset turn over
- a = konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel Debt to Total Asset Ratio
- b_2 = Koefisien regresi variabel Total Asset Turn Over
- e = Error of term (variabel yang tidak diteliti)



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan kebenarannya. Formulasi hipotesis penelitian ini adalah :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara simultan *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara simultan *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *earning per share*;
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara parsial *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara parsial *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *earning per share*.

Berdasarkan formulasi diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).
2. Uji Simultan (Uji F)
Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji simultan (uji F), uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* secara simultan terhadap *earning per share*, pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan kriteria:
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara simultan penelitian tidak ada pengaruh;
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara simultan penelitian terdapat pengaruh (berpengaruh).
3. Uji Parsial (Uji t)
Uji parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share*, dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak ada pengaruh;
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara parsial penelitian terdapat pengaruh (berpengaruh).

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Rasio Debt to Total Asset Ratio Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini rasio *Debt to Total Asset Ratio* pada 5 buah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan dalam hal ini diukur berdasarkan perbandingan total utang dengan total aktiva yang diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1. *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 s/d 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Indofarma (persero) Tbk	0.57	0.45	0.45	0.54	0.52	0.61
2	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	0.32	0.3	0.3	0.34	0.38	0.42
3	PT. Kalbe Farma Tbk	0.17	0.21	0.21	0.24	0.2	0.2
4	PT. Pyridam Farma Tbk	0.23	0.3	0.35	0.46	0.44	0.36
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0.89	0.15	0.26	0.26	0.22	0.26

Sumber: www.idx.co.id, diakses Juli 2016

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa rasio *Debt to Total Asset Ratio* pada 5 buah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan bila dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

4.2 Rasio Total Asset Turn Over pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Rasio Total Asset Turn Over adalah rasio perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) dengan total aktiva (*total asset*). Berikut ini akan disajikan Rasio *Debt to Total Asset Ratio* yang ada pada 5 buah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Rasio *Total Asset Turn Over* Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 s/d 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Indofarma (persero) Tbk	0.01	1.07	0.97	1.03	1.1	1.05
2	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	1.92	1.31	1.44	0.52	0.46	0.47
3	PT. Kalbe Farma Tbk	1.42	1.31	1.44	1.41	1.39	1.3
4	PT. Pyridam Farma Tbk	1.4	1.28	1.3	1.09	1.28	1.36
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1.11	1.57	1.63	1.71	1.2	1.53

Sumber : www.idx.co.id, diakses Juli 2016

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa rasio *Debt to Total Asset Ratio* pada 5 buah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan bila dilihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

4.3 Earning Per Share pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Earning Per Share merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperlihatkan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan ini, maka *Earning Per Share* yang diukur dengan perbandingan antara laba dan jumlah saham. Berikut ini akan disajikan nilai *Earning Per Share* yang ada pada 5 buah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. *Earning Per Share* Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 s/d 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Indofarma (persero) Tbk	4.05	11.93	13.68	17.5	0.38	1.62
2	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	24.98	30.93	36.93	38.63	42.24	44.81
3	PT. Kalbe Farma Tbk	137.2	158.1	36.99	40.94	44.04	42.75
4	PT. Pyridam Farma Tbk	7.85	9.67	9.92	11.58	4.97	7.7
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	3.23	10.31	4.81	7.83	8.1	38.7

Sumber : www.idx.co.id, diakses Juli 2016

4.4 Analisis Data Penelitian

Interprestasi data keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan setelah dahulu dilakukan klasifikasi yang berdasarkan nilai-nilai dari rata-rata *debt to total asset rati*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* suatu perusahaan.

Tabel 4. Nilai rata-rata DAR, TATO dan EPS untuk masing-masing Perusahaan Tahun 2010 s/d 2015

No	Nama Perusahaan	Nilai rata-rata tahun		
		<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Earning Per Share</i>
1	PT. Indofarma (persero) Tbk	0.52	0.87	8.19
2	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	0.34	1.02	36.42
3	PT. Kalbe Farma Tbk	0.2	1.37	76.67
4	PT. Pyridam Farma Tbk	0.35	1.28	8.61
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0.34	1.45	12.16

Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* terhadap *earning per share* perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan uji Regresi Linier Berganda. Berikut adalah tabel hasil pengujian regresi pada masing-masing variabel:

Tabel 5. Hasil pengujian Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248,641	89,482		2,779	,109
	DAR	-340,057	105,049	-1,314	-3,237	,084
	TATO	-84,483	48,803	-,702	-1,731	,226

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 248,641 + (-340,057) + (-84,483)$$

Pada model regresi diperoleh nilai konstanta *earning per share* sebesar 248,641 artinya bahwa jika nilai variabel bebas (X) nilainya 0 maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 248,641. Koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai negatif, ini tidak membuktikan adanya kontribusi terhadap *earning per share*, artinya bahwa *earning per share* perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipengaruhi oleh *debt to total asset ratio* dan *total nilai asset turn over*.

4.5 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.6. Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	dimension0	,923 ^a	,851	,703	1,602,448

a. Predictors: (Constant), TATO (x2), DAR (x1)

Nilai Koefisien Determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,851 atau 85,1% menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada *earning per share* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 14,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji serempak (uji F) dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan (pengaruh perputaran hutang dan perputaran aktiva) terhadap *earning per share*, pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan kriteria jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H0 diterima, H1 ditolak, artinya secara simultan penelitian tidak ada pengaruh, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak, H1 diterima, artinya secara simultan penelitian terdapat pengaruh (berpengaruh). Hasil uji simultan pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2944,571	2	1472,285	5,734	,149 ^a
	Residual	513,568	2	256,784		
	Total	3458,139	4			

a. Predictors: (Constant), TATO(x2), DAR(x1)

b. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa $F_{hitung} = 5,734$ dan $F_{tabel} = 4,76$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,149 lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh efektivitas perusahaan (*debt to total asset ratio* dan *total asset turn over*) secara parsial terhadap *earning per share*, dengan kriteria Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak ada berpengaruh, sedangkan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara parsial penelitian terdapat pengaruh (berpengaruh). Hasil uji parsial pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248,641	89,482		2,779	,109
	DAR	-340,057	105,049	-1,314	-3,237	,084
	TATO	-84,483	48,803	-,702	-1,731	,226

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to total asset ratio* = -3,237 dan $t_{tabel} = 3,182$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari Alpha 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *total asset turn over* = -1,731 dan $t_{tabel} = 3,182$ dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,226 lebih besar dari pada alpha 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian secara parsial variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share*.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,851 atau 85,1%, sedangkan sisanya sebesar 14,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 5,734$ dan $F_{tabel} = 4,76$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,149 lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chelmi (2012) dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Leverage Ratio* terhadap EPS pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -3,237 > t_{tabel} = 3,182$, dengan nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari Alpha 0,05, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -1,731 < t_{tabel} = 3,182$, signifikansi 0,226 lebih besar dari pada alpha 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki hubungan yang signifikan terhadap EPS dan ROE.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara parsial masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Debt to total asset turn over* merupakan faktor yang lebih dominan mempengaruhi *earning per share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. S. (2013). Pengaruh Financial Leverage Terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *1*(4), 374–383.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Laporan Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chelmi. (2012). Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earnings Per Share (eps) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011.
- Darmadji, H. & Fakhrudin, M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, *1*(1), 1–10.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPF.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Yuniningsih, Y., Taufiq, M., Wuryani, E., & Hidayat, R. (2019). Two stage least square method for prediction financial investment and dividend. *Journal of Physics: Conference Series*, *1175*(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012212>